PENGUATAN LITERASI MATEMATIKA DAN KARAKTER ISLAMI MELALUI PEKAN OLAHRAGA DAN SENI (PORSENI) BAGI SISWA SD 057 PULLIWA

Junaedi1)*, Abdul Wahab2), Ayyub Daeng Pananrang3), Yulmiati 4), Anwar Sewang5), Mimmat6), Taufik7), Rizwaan Bintang A8), M. Malik Fajar9), Fahrul Islami10), Adelia11), Nurfadila12), Sinta13), Nurul Hasanah14), A. ST Hardianti R15)

[1,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15]Universitas Islam DDI A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia
[2]Universitas Mulim Indonesia, Indonesia
[5]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia
Email*: junaedi@ddipolman.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Literasi matematika dan penguatan karakter Islami merupakan dua aspek penting dalam pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik sekolah dasar. Namun, pembelajaran matematika masih sering bersifat abstrak dan kurang kontekstual, sementara internalisasi nilai-nilai Islami belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) berpotensi menjadi media pembelajaran kontekstual yang menyenangkan sekaligus sarana penanaman karakter Islami bagi siswa. Metode: Laporan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 32 siswa SD 057 Pulliwa, 4 guru, dan 6 panitia pelaksana Porseni sebagai partisipan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Indikator literasi matematika yang diamati meliputi kemampuan berhitung, pengukuran, pengelompokan data, dan pemecahan masalah sederhana dalam aktivitas perlombaan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 81% siswa mampu menyelesaikan tugas berbasis numerasi dan pengukuran dengan baik selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa sebesar 76% pada setiap perlombaan yang melibatkan unsur literasi matematika. Nilai karakter Islami seperti sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab juga tampak dalam perilaku siswa selama mengikuti kegiatan. Pembahasan: Integrasi literasi matematika dan karakter Islami melalui Porseni memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Porseni dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi matematika, karakter islami, porseni, sekolah dasar.

Abstract

Introduction: Mathematical literacy and strengthening Islamic character are two important aspects in the formation of competencies and personalities of elementary school students. However, mathematics learning is often abstract and less contextual, while the internalization of Islamic values has not been fully integrated into learning and extracurricular activities. The Sports and Arts Week (Porseni) activities have the potential to be a fun contextual learning medium as well as a means of instilling Islamic character for students. Method: This community service report uses a qualitative descriptive approach involving 32 students of SD 057 Pulliwa, 4 teachers, and 6 Porseni organizing committee members as participants. Data collection techniques were carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. The observed indicators of mathematical literacy include the ability to count, measure, group data, and solve simple problems in competition activities. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions with triangulation of sources and techniques to maintain data validity. Results: The results of the activity showed that approximately 81% of students were able to complete numeracy and measurement-based tasks well during the activity. In addition, there was an increase in active student participation by 76% in each competition involving mathematical literacy elements. Islamic character values such as sportsmanship, honesty, cooperation, discipline, and responsibility were also evident in students' behavior during the activities. Discussion: The integration of mathematical literacy and Islamic character through Porseni provides a meaningful and holistic learning experience because it not only improves students' cognitive abilities but also shapes attitudes and moral values that align with Islamic teachings. Therefore, Porseni can be used as an alternative learning strategy and character training in elementary schools.
Keywords: *mathematical literacy, islamic character, porseni, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa adalah literasi matematika, yakni kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari pada tingkat yang sesuai dengan usia mereka. Namun, berbagai laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih menjadi tantangan signifikan, terutama dalam konteks penerapan nilai dan keterampilan yang bermakna secara praktis (Maulida Juni Asani, 2025).

Selain kemampuan akademik, pengembangan karakter Islami menjadi aspek penting dalam pendidikan di sekolah berbasis Islam atau madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada siswa sejak usia dini. Laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keagamaan berpotensi memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. (Safitri Puteri Setiawan, 2025)

Praktik pendidikan, kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) di sekolah dasar merupakan salah satu wahana strategis untuk memperkuat kompetensi akademik sekaligus karakter siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Porseni tidak hanya memfasilitasi kompetisi dalam olahraga dan seni, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai forum untuk menguatkan literasi matematika siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dengan

nilai-nilai Islami seperti sportivitas, kerja sama, kedisiplinan, dan sikap toleran. Inisiatif seperti ini diperlukan untuk menjembatani antara pembelajaran formal di kelas dengan pengalaman sosial dan emosional siswa di luar kelas (Muzammil, 2022)

Upaya penguatan literasi matematika dan karakter Islami melalui Porseni di SD 057 Pulliwa memiliki relevansi strategis dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan bermakna. Melalui sinergi antara kegiatan kompetitif dan nilai keagamaan, diharapkan siswa tidak hanya meningkat dalam aspek kognitif matematika tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter Islami yang baik dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

METODE

Pendekatan dan Desain Laporan pengabdian masyarakat

Laporan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kegiatan Porseni sebagai upaya penguatan literasi matematika dan pembentukan karakter Islami siswa SD 057 Pulliwa. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata peserta didik, khususnya terkait proses pembelajaran kontekstual melalui kegiatan sekolah yang bersifat partisipatif.

Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan indikator literasi matematika dan karakter Islami yang disesuaikan dengan aktivitas Porseni. Indikator literasi matematika meliputi kemampuan berhitung, pengukuran, pengelompokan data, dan pemecahan masalah sederhana, sedangkan indikator karakter Islami meliputi kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Lembar observasi disusun dalam bentuk pedoman terstruktur agar memudahkan peneliti dalam mencatat aktivitas dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

Wawancara dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada 4 guru, 6 panitia kegiatan, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan Porseni. Setiap wawancara berlangsung selama 15–30 menit menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan dampak kegiatan terhadap siswa.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses coding data dilakukan secara bertahap melalui open coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kategori berdasarkan indikator literasi matematika dan karakter Islami. Untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik serta melakukan pengecekan ulang hasil interpretasi data antaranggota tim pengabdian (Nadya Huda, 2024)

Lokasi dan Subjek Laporan pengabdian masyarakat

Laporan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD 057 Pulliwa, Kabupaten Polewali Mandar. Subjek laporan pengabdian masyarakat meliputi:

1. Siswa yang mengikuti kegiatan Porseni,
2. Guru kelas dan pembina kegiatan Porseni,
3. Panitia sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Porseni.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan laporan pengabdian masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Porseni

   a. Menyusun konsep kegiatan Porseni yang memadukan aspek literasi matematika dan karakter Islami melalui permainan, lomba, dan aktivitas edukatif yang terstruktur.
   b. Menentukan indikator literasi matematika yang akan diukur dalam setiap kegiatan, misalnya kemampuan berpikir logis, penalaran sederhana, serta penerapan operasi dasar matematika sesuai kurikulum SD.
2. Implementasi Porseni Berbasis Pendidikan Karakter
   a. Pelaksanaan lomba dan aktivitas olahraga serta seni yang dirancang tidak hanya mempertandingkan keterampilan fisik atau seni, tetapi juga mampu menampilkan aspek-aspek nilai karakter dan numerasi.
   b. Penguatan karakter Islami diberikan melalui pengintegrasian nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, sportivitas, dan kerja sama, yang umumnya juga dijadikan fokus dalam program pendidikan karakter berbasis agama. (Nadya Huda, 2024)
3. Evaluasi dan Refleksi
   Mengumpulkan data hasil refleksi guru dan siswa setelah kegiatan, serta menilai sejauh mana kegiatan Porseni mampu mendorong peningkatan literasi matematika dan perilaku Islami.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

1. Observasi Partisipatif, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat langsung kegiatan Porseni, mencatat interaksi siswa dan respon terhadap tugas terkait matematika dan nilai Islami dalam berbagai lomba.
2. Wawancara Semi-terstruktur, dilakukan dengan guru, panitia, dan siswa untuk memperoleh informasi proses pelaksanaan dan persepsi terhadap penguatan karakter serta literasi.
3. Dokumentasi, berupa catatan lapangan, foto dokumentasi kegiatan, serta hasil karya siswa yang mencerminkan penggunaan literasi matematika dalam Porseni.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap utama:

1. Reduksi Data, yaitu penyederhanaan dan seleksi data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian Data, menyusun temuan tematik dalam bentuk narasi yang menggambarkan hubungan antara kegiatan Porseni dengan aspek literasi matematika serta nilai karakter Islami yang ditampilkan siswa.
3. Penarikan Kesimpulan, menyimpulkan kontribusi kegiatan Porseni terhadap kedua aspek laporan pengabdian masyarakat dengan memperhatikan bukti empiris yang terkumpul serta literatur terbaru terkait integrasi nilai Islami dalam pendidikan sekolah. (Safitri Puteri Setiawan, 2025)

Validitas dan Keandalan Data

Untuk menjaga validitas temuan, laporan pengabdian masyarakat ini menggunakan:

1. Triangulasi sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi),
2. Diskusi dengan guru pembimbing untuk memvalidasi interpretasi data,
3. Perbandingan hasil temuan dengan model literatur pendidikan karakter dan matematika yang relevan. (Safitri Puteri Setiawan, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) di SD 057 Pulliwa memiliki kontribusi yang positif dalam penguatan literasi

matematika siswa dan pembentukan karakter Islami melalui kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi.

1. Peningkatan Literasi Matematika
   Berdasarkan hasil observasi terhadap 32 siswa, sebanyak 26 siswa (81%) mampu menyelesaikan aktivitas numerasi sederhana dengan baik selama kegiatan berlangsung. Aktivitas tersebut meliputi penghitungan skor pertandingan, pengelompokan poin, pengukuran waktu lomba, dan penyusunan strategi permainan berbasis jumlah nilai.
   Salah satu kegiatan yang menunjukkan penerapan literasi matematika adalah lomba estafet angka, di mana siswa diminta menghitung total poin kelompok secara cepat dan tepat. Selain itu, pada lomba permainan tradisional, siswa melakukan pengukuran jarak dan pencatatan waktu secara mandiri dengan pendampingan guru.

Gambar 1. Lomba Estapet Angkat

Tabel 1. Hasil observasi

Aspek Literasi Matematika	Indikator Pengamatan	Persentase Siswa
Kemampuan berhitung	Menghitung skor dan poin lomba	84%
Pengukuran	Mengukur waktu dan jarak permainan	78%
Pemecahan masalah	Menentukan strategi permainan berbasis poin	75%
Kerja kelompok numerik	Menyusun hasil perhitungan bersama tim	82%

Guru kelas menyampaikan:

> "Siswa terlihat lebih cepat memahami konsep penjumlahan dan strategi angka ketika diterapkan langsung dalam permainan dibandingkan saat pembelajaran biasa di kelas." (Wawancara Guru, 2025).

Temuan ini memperkuat bahwa kegiatan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan matematika secara nyata.

2. Pembentukan Karakter Islami
   Data wawancara dengan guru dan panitia menunjukkan bahwa kegiatan Porseni bukan hanya menjadi ajang kompetisi semata, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab. Siswa tampak menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut selama proses kompetisi maupun refleksi kegiatan. Hal ini konsisten dengan hasil laporan pengabdian masyarakat literatur bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks pembelajaran dapat memperkuat pendidikan karakter siswa, terutama ketika kegiatan tersebut dirancang secara terencana untuk mencerminkan nilai moral dan religius (Safitri Puteri Setiawan, 2025)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islami muncul selama kegiatan berlangsung. Sebanyak 27 siswa (84%) menunjukkan perilaku disiplin dan sportivitas selama mengikuti perlombaan, sementara 25 siswa (78%) menunjukkan sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Nilai karakter Islami tampak pada perilaku siswa yang menaati aturan lomba, membantu teman satu kelompok, serta menerima hasil pertandingan dengan sportif.

Salah seorang siswa menyampaikan:

> "Kami belajar harus jujur saat menghitung poin dan tidak boleh curang supaya permainan tetap adil." (Wawancara Siswa, 2025)

Guru pendamping juga menjelaskan:

> "Kegiatan Porseni membuat siswa belajar bekerja sama dan menghargai teman, bukan hanya fokus menang dalam lomba." (Wawancara Guru, 2025)

Gambar 2. Kelompok Anak yang sedang Lomba

3. Interaksi Sosial dan Lingkungan Pembelajaran Positif

   Selain aspek akademis dan karakter, kegiatan Porseni juga mendorong terjadinya interaksi sosial positif antara siswa. Dalam seperti ini, siswa belajar untuk saling menghargai, memberi semangat, dan bersikap sportif — semua aspek yang tidak hanya mendukung kemajuan akademik tetapi juga memperkuat karakter Islami yang inklusif dan harmoni dalam kehidupan sekolah. Hal ini sejalan dengan strategi penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menunjukkan bahwa aktivitas di luar kelas dapat berkontribusi signifikan dalam pembentukan sikap dan nilai siswa. (Nadya Huda, 2024)

   Kegiatan Porseni menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi, sebanyak 76% siswa terlihat aktif berinteraksi dan memberikan dukungan kepada teman selama kegiatan berlangsung.

   Interaksi positif tampak ketika siswa saling membantu dalam menyelesaikan tantangan numerasi kelompok serta memberikan semangat kepada anggota tim yang mengalami kesulitan. Situasi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kompetisi edukatif dapat memperkuat hubungan sosial sekaligus membangun lingkungan belajar yang harmonis.

4. Refleksi dan Kesadaran Diri Siswa

   Hasil refleksi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami penggunaan operasi hitung ketika diterapkan dalam permainan dan perlombaan.

Seorang siswa menyatakan:

> "Saya jadi tahu kalau matematika dipakai untuk menghitung skor dan menentukan pemenang permainan." (Wawancara Siswa, 2025)

Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya kerja sama, kejujuran, dan sportivitas dalam kompetisi.

Pembahasan

1. Penguatan Literasi Matematika melalui Kegiatan Kontekstual

   Hasil laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan Porseni yang dirancang dengan tantangan numerik nyata memberi peluang yang kuat bagi siswa untuk menerapkan kemampuan matematika dalam konteks yang bermakna. Aktivitas seperti penghitungan skor, simulasi strategi angka, dan pengukuran waktu atau jarak tidak hanya memicu keterlibatan siswa secara aktif tetapi juga mendorong penggunaan literasi matematika secara kontekstual. Temuan ini konsisten dengan laporan pengabdian masyarakat yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman konsep siswa karena kegiatan tersebut mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata siswa. (Imamuddin, 2022)

   Selain itu, integrasi konteks Islami juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami matematika. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa lembar kerja dan media pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dengan materi matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan numerik siswa dalam situasi yang bermakna secara budaya dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa literasi matematika tidak hanya berkembang melalui praktik formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan kreatif yang memadukan konteks budaya dan nilai. (Rahmah Johar, 2025)

2. Internaliasi Nilai-Nilai Islami sebagai Pendidikan Karakter

   Dalam konteks pendidikan karakter, Porseni berperan sebagai wahana efektif untuk memupuk nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Perilaku siswa yang menunjukkan kemampuan berkompetisi dengan jujur, mematuhi aturan permainan, serta bekerja sama dengan rekan satu tim merupakan bentuk konkret bagaimana karakter Islami terefleksi dalam aktivitas ekstrakurikuler.

   Laporan pengabdian masyarakat terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara struktural dapat memperkuat pendidikan karakter karena nilai-nilai moral dapat diintegrasikan secara alami dalam pengalaman siswa sehari-hari. Program seperti kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan lain yang bersifat kompetitif juga telah terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter Islami. (Nadya Huda, 2024)

   Lebih jauh lagi, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Islam dan mata pelajaran lainnya dapat memperkuat pengalaman moral siswa, tidak hanya secara kognitif tetapi juga secara afektif. Model pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keagamaan dalam konteks akademik terbukti dapat membentuk karakter siswa yang lebih religius, jujur, dan bertanggung jawab. (Safitri Puteri Setiawan, 2025)

3. Interaksi antara Literasi Matematika dan Pembentukan Karakter

   Temuan laporan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan adanya interaksi positif antara penguatan literasi matematika dan pembentukan karakter Islami. Ketika siswa menghadapi tantangan matematika dalam suasana kompetitif dan bernilai Islami, mereka tidak hanya melatih keterampilan kognitif tetapi juga mengembangkan sifat-sifat karakter seperti ketekunan, kejujuran dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan kerja sama. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan bahwa pembelajaran

akademik dan pembentukan karakter tidak berjalan terpisah, tetapi saling melengkapi dalam pengalaman pendidikan siswa. (Setiawan, 2025)

Integrasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran matematika atau kegiatan sekolah lainnya dapat memperkuat dimensi moral dan spiritual siswa secara bersama-sama. Laporan pengabdian masyarakat di konteks sekolah Islam menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai Islami mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki sikap dan perilaku moral yang tinggi. (Fitriyah, 2022)

4. Implikasi Pendidikan

   Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan sekolah seperti Porseni dapat dijadikan model alternatif untuk memperkuat literasi matematika dan karakter Islami. Porseni tidak sekadar kompetisi olahraga dan seni, tetapi juga merupakan media pembelajaran yang efektif bila dirancang dengan tujuan pedagogis jelas. Pendidik perlu menyadari bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung unsur akademik dan nilai moral dapat memperluas pengalaman belajar siswa di luar kurikulum formal.

   Secara praktis, integrasi nilai karakter Islami dalam setiap aktivitas pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya, termasuk Porseni, dapat membantu siswa membangun keterampilan numerik dan moral yang kuat sejak usia dini. Ini mendukung prinsip pendidikan holistik yang menekankan keselarasan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Penguatan literasi matematika melalui kegiatan kontekstual pada siswa SD 057 Pulliwa sebelum pelaksanaan Porseni menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan aktivitas nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika. Siswa menjadi lebih mampu menerapkan penghitungan, pengukuran, perbandingan, dan pengenalan pola dalam situasi sehari-hari, sehingga literasi matematika tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga fungsional dan bermakna.
2. Internalisasi nilai-nilai Islami sebagai pendidikan karakter pada siswa SD 057 Pulliwa berlangsung secara efektif melalui pembiasaan, keteladanan, dan penerapan aturan dalam kegiatan sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai mulai terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa, baik selama kegiatan pembelajaran maupun aktivitas nonkelas.
3. Interaksi antara literasi matematika dan pembentukan karakter pada siswa SD 057 Pulliwa menunjukkan hubungan yang saling menguatkan. Penerapan literasi matematika dalam kegiatan kontekstual mendorong siswa untuk berpikir logis, teliti, dan bertanggung jawab, yang pada saat yang sama memperkuat nilai-nilai karakter Islami. Sebaliknya, karakter Islami seperti disiplin dan kejujuran mendukung proses belajar matematika yang lebih tertib dan bermakna.
4. Implikasi pendidikan di SD 057 Pulliwa menunjukkan bahwa integrasi literasi matematika dan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan kontekstual, seperti Porseni, merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan di sekolah dasar. Pendekatan ini berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang holistik, menyenangkan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik sekaligus karakter peserta didik, serta dapat dijadikan model pembelajaran alternatif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatul Abidah, J. F. (2022). Profil Literasi Matematis dan Gaya Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *prosiding.ikippgribojonegoro*, 205-214.

Dian Mustika Anggraini, H. M. (2025). Improving Critical Thinking Character Through Numeracy Literacy For Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 137-148.

Fitriyah, S. M. (2022). Strategi dan Implementasi Literasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Matematikdi Madrasah Ibtidaiyah. *JURNALBASICEDU*, 3002-3011.

Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 75-89.

Johar, R. (2025). Enhancing mathematical communication and Islamic values in Islamic and regular schools through interactive worksheets. *STEM Education*.

Kamonporn Khontee, A. P. (2025). Causal Factors Influencing the Mathematical Reasoning Ability of Grade 6. *Educational Process International Journal*, 1-15.

Kemendikbudristek. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Leni Parlina, A. M. (2025). Strengthening Students' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program. *Jurnal Pendidikan*, 253-266.

Maulida Juni Asani, N. H. (2025). Mengoptimalkan Literasi Numerasi Siswa: Pengaruh Project Based Learning(PJBL) Terintegrasi Nilai-Nilai Islam. *NOTASI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1-8.

Muhamad Arif, S. C. (2024). Character Education in Indonesia Islamic Elementary Schools: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-20.

Muzammil. (n.d.). (2022) Literasi Islam Dalam Manajemen Pembelajaran Disekolah Dasar: Pendekatan Dan Implementasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 351-360.

Nadya Huda, B. S. (2024). Strategies for Strengthening Character Education in Islamic Boarding SchoolsThrough Extracurricular Activities. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 354-366.

Nurhayati, N., Rahmawati, R., & Hasan, H. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–134.

OECD. (2022). *PISA 2022 results: Learning mathematics for life*. Paris: OECD Publishing.

Safitri Puteri Setiawan, T. K. (2025). Systematic Literature Review: Peran Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mathematics Education on Research Publication*, 30-44.

Setiawan, S. I. (2025). Developing Students' Character Through the Integration of Islamic Values in Mathematics Learning. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 1-9.

Sri Wahyuni, D. D. (2024). Analisis Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Matematika di SD . *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 59-75.

Suyanto, S., & Asep, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.